



Strategi Pengembangan Ekowisata Berbasis Ekonomi Lokal di Kawasan Geopark Kabupaten Natuna

Rommy, Darmanto, Rudi Subiyakto

Universitas Terbuka, Indonesia

Email: rikgnaromis@gmail.com, darmanto@ecampus.ut.ac.id,

rudisubiyaktodap2015@gmail.com

ABSTRAK

Tren pengembangan pariwisata terus dikembangkan guna mendorong dan meningkatkan pertumbuhan perekonomian lokal. Bertambahnya wisatawan yang masuk memiliki dampak yang positif bagi suatu daerah terhadap devisa yang diterima serta dapat meningkatkan pertumbuhan pada industri perhotelan, restoran, dan usaha lainnya di sektor pariwisata. Dengan diakuinya kawasan Natuna sebagai Geopark Nasional diharapkan mampu menciptakan manfaat nyata dalam melestarikan alam, pemberdayaan masyarakat lokal dan peningkatan perekonomian masyarakat lokal di Kabupaten Natuna. Namun berdasarkan data tersedia, jumlah wisatawan yang mengunjungi kawasan Geopark belum menunjukkan kenaikan dan pengaruh yang besar dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Natuna khususnya di kawasan Geopark. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis penyelenggaraan pariwisata dan strategi perkembangan pariwisata Kawasan Geopark Kabupaten Natuna terhadap peningkatan perekonomian masyarakat sekitar. Peneliti menggunakan teori yang dikemukakan oleh (Cooper dkk, 1993) tentang pengembangan pariwisata yang meliputi Attractions, Amenities, Accessibility dan Ancillary Service. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan konsep strategi meliputi tahap masukan, tahap pencocokan matriks TWOS serta tahapan keputusan menggunakan QSPM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengembangan Ekowisata Berbasis Ekonomi Lokal di Kawasan Geopark Kabupaten Natuna belum terlaksana dengan optimal. Adapun strategi terbaik yang dihasilkan dari matriks QSPM yaitu membuat narasi dan branding yang lebih kuat dan lebih tepat mengenai Ekowisata dan Geopark baik terhadap calon wisatawan ataupun pemangku kepentingan lainnya dan juga dengan menggali potensi atraksi dan pasar baru.

Kata kunci: Pengembangan Pariwisata, Geopark, Ekowisata

ABSTRACT

Tourism development trends continue to be developed to encourage and increase local economic growth. The increase in incoming tourists has a positive impact on a region on the foreign exchange received and can increase growth in the hotel, restaurant, and other businesses in the tourism sector. With the recognition of the Natuna area as a National Geopark, it is hoped that it will be able to create real benefits in preserving nature, empowering local communities and improving the economy of local communities in Natuna Regency. However, based on available data, the number of tourists visiting the Geopark area has not shown a large increase and influence in improving the economy of the Natuna community, especially in the Geopark area. The purpose of the research is to analyze the implementation of tourism and tourism development strategies in the Natuna Regency Geopark Area towards improving the economy of the surrounding community. The researcher uses the theory put forward by (Cooper et al., 1993) about tourism development which includes Attractions, Amenities, Accessibility and Ancillary Service. The research uses a qualitative method with a strategy concept including the input stage, the TWOS matrix matching stage, and the decision stage using QSPM. The results of the study show that the Development of Local Economy-Based Ecotourism in the Natuna Regency Geopark Area has not been carried out optimally. The best strategy resulting from the QSPM matrix is to create a stronger and more appropriate narrative and branding regarding Ecotourism and Geoparks both to prospective tourists and other stakeholders and also by exploring potential new attractions and markets.

Keywords: Tourism Development, Geopark, Ecotourism

PENDAHULUAN

Dalam suatu pembangunan, sektor pariwisata merupakan salah satu sektor usaha yang memiliki potensi besar dalam menciptakan dan mendorong pertumbuhan perekonomian di suatu negara khususnya di Indonesia. Tren pengembangan pariwisata ini terus dikembangkan guna mendorong dan meningkatkan pertumbuhan perekonomian lokal (Huda, 2020; Suprobawati, Sugiharto, & Miskan, 2022; Zulfi & Asriati, 2024). Namun apabila pengembangan pariwisata tidak direncanakan dan dikelola dengan baik maka akan dapat menimbulkan dampak negatif. Pengembangan pariwisata alam seringkali diwarnai dengan kegiatan-kegiatan yang dapat merusak kelestarian lingkungan, aktivitas-aktivitas eksploitasi alam serta kegiatan wisata yang tidak memperhatikan lingkungan yang ada sehingga pada akhirnya akan mengakibatkan kerusakan dan mengancam kelestarian dari kawasan wisata itu sendiri (Bustamal, 2016; Gara, 2024; Juwono, Subagiyo, & Winarta, 2022; Kuswana & Hakim, 2016; Sulistyadi, Eddyono, & Entas, 2019). Oleh sebab itu, pengembangan pariwisata memerlukan strategi pengelolaan pariwisata berbasis lingkungan (ekowisata) sebagai salah satu upaya optimal dalam memanfaatkan sumber daya lokal dengan tetap memadukan komponen lingkungan baik lingkungan biofisik dan budaya dalam suatu wilayah (Maulana, 2017; Siahaan, 2024).

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) di sekitar Kawasan Geopark Kabupaten Natuna mendorong banyak industri pariwisata seperti penyediaan akomodasi, biro perjalanan, transportasi, rumah makan dan usaha lainnya memberikan kontribusi terhadap perekonomian lokal mengalami peningkatan pada jumlah akomodasi mulai dari homestay yang mulai dikembangkan masyarakat setempat dalam meningkatkan ekonomi, keikutsertaan masyarakat dalam Pokdarwis dan keterlibatan Bumdes dalam pengelolaan wisata serta peningkatan jumlah UMKM (Hardini & Harnanti, 2022; Hutabarat & Pratiwi, 2022; Kardiman & Widokarti, 2022; Tumpuan, 2022; Wahyuliandra, 2022). Pada tahun 2024, terdapat 7.109 unit Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), angka ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dari tahun sebelumnya yang hanya terdapat 4.911 unit UMKM. Hal ini juga memperkuat bahwa pariwisata pada dasarnya dapat memberikan manfaat yang memperkuat ekonomi lokal seperti peningkatan kesempatan kerja dan pendapatan masyarakat lokal (Erlanda & Iman, 2024; Sentanu & Mahadiansar, 2020).

Dengan diakuinya kawasan Natuna sebagai Geopark Nasional diharapkan mampu menciptakan manfaat nyata dalam melestarikan alam, pemberdayaan masyarakat lokal dan peningkatan perekonomian masyarakat lokal di Kabupaten Natuna (Adiyanto, Silviani, & Rusdiana, 2025; Anjeli & Harto, 2020; Azalea Tazkiya, Nazaki, & Gunawan, 2022; Hutabarat, 2023; Hutabarat & Pratiwi, 2022). Geopark sendiri merupakan sebuah konsep manajemen pengembangan suatu kawasan secara berkelanjutan yang memperhatikan tiga keanekaragaman alam yaitu geologi (geodiversity), hayati (biodiversity) dan budaya (cultural diversity) (Berliandaldo & Fasa, 2022; Kistiyah, Haryoto, & Andari, 2021). Pengembangan pariwisata Geopark di Natuna sudah mulai dilaksanakan sejak tahun 2019.

Dengan dikembangkannya pariwisata Geopark ini diharapkan mampu menjadi katalisator dari inovasi dan kreatifitas yang akan sangat berguna dalam pengembangan ekonomi kreatif, pariwisata, dan pendidikan. Pengembangan pariwisata tersebut juga dilakukan dengan memaksimalkan pemanfaatan sumber daya lokal dengan konsep ekowisata, di mana pengembangan wisata diselaraskan dengan masalah konservasi lingkungan dan diharapkan mampu memberikan manfaat ekonomi dan pemberdayaan

masyarakat lokal. Namun berdasarkan data tersedia, jumlah wisatawan yang mengunjungi kawasan Geopark belum menunjukkan kenaikan dan pengaruh yang besar dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Natuna khususnya di kawasan Geopark.

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi-strategi efektif yang dapat diterapkan dalam konteks spesifik dengan mempertimbangkan dinamika perubahan lingkungan eksternal. Kebaruan penelitian ini mencakup integrasi perspektif multidimensional dalam analisis strategis dan pengembangan rekomendasi yang dapat langsung diimplementasikan untuk meningkatkan efektivitas operasional.

Berdasarkan penelitian terdahulu maka perlu adanya penelitian lebih mendalam terkait pengembangan sector pariwisata di Kabupaten Natuna. Penelitian ini dilakukan pada Badan Perencanaan, Pengembangan dan Penelitian Daerah Kabupaten Natuna, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Natuna, Pemerintah Kecamatan Bunguran Timur dan Pelaku Pariwisata setempat. Peneliti menggunakan teori yang dikemukakan oleh (Cooper dkk, 1993) tentang pengembangan pariwisata yang meliputi Attractions, Amenities, Accessibility dan Ancillary Service sehingga nantinya dapat dilakukan identifikasi dan analisis dalam rangka pengembangan ekowisata berbasis ekonomi lokal di Kabupaten Natuna yang lebih optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif dengan metode kualitatif. Penelitian kualitatif membantu Peneliti dalam menggali informasi yang lebih dalam terkait suatu topik penelitian sehingga dapat menganalisis faktor internal dan faktor eksternal dalam Strategi Pengembangan Ekowisata Berbasis Ekonomi di Kawasan Geopark Kabupaten Natuna. Peneliti juga melakukan pendekatan postpositivisme dimana penelitian ini didasarkan pada situasi nyata di lapangan dengan lebih banyak berinteraksi dengan lingkungan dan informan serta terlibat secara langsung dengan pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian untuk membuat pengumpulan data lebih mudah dan terarah.

Sumber rencana informasi yang digunakan dalam pengambilan data penelitian antara lain: Sumber informasi primer: informan yang terdiri dari pihak-pihak yang terlibat dan mengetahui secara mendalam mengenai pengembangan ekowisata berbasis ekonomi di Kawasan Geopark Kabupaten Natuna. Sumber informasi sekunder : diperoleh melalui dokumen dan data yang tersedia dan diperoleh langsung dari sumbernya antara lain data laporan tahunan dari Dinas Pariwisata dan Badan Pusat Statistik terkait jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Natuna dan data lainnya yang diperlukan terkait strategi pengembangan ekowisata berbasis ekonomi di Kawasan Geopark Kabupaten Natuna.

Pengumpulan data dilakukan dengan pengumpulan data primer (observasi dan wawancara) dan data sekunder (penelaahan dokumen). Wawancara dilakukan dengan beberapa cara seperti dengan melakukan tatap muka langsung dengan informan. Peneliti menggunakan alat rekaman seperti tape recorder, telepon seluler, kamera foto untuk merekam hasil wawancara. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini dengan analisis deskriptif yang bertujuan mengetahui faktor internal dan eksternal dalam strategi pengembangan pariwisata di Kabupaten Natuna. Untuk menjaga validitas, Peneliti melakukan triangulasi data dengan melakukan uji silang (cross checking) dari beberapa jenis data yang diperoleh untuk mengkonfirmasi kebenarannya. Selanjutnya peneliti memaparkan hasil yang diperoleh menggunakan matriks TWOS kemudian dilanjutkan

dengan perhitungan matriks QSPM untuk mendapatkan strategi terbaik dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Natuna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Pariwisata di Kawasan Geopark Kabupaten Natuna terhadap perekonomian masyarakat sekitar. Dalam memahami aspek pengembangan pariwisata, Peneliti menggunakan teori Copper (1993) dalam memahami aspek pengembangan pariwisata yang meliputi 4 (empat) unsur yakni Atractions, Amenities, Accessibility dan Ancillary Service. Berdasarkan hasil wawancara penelitian dengan beberapa informan diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Atractions (Atraksi)

Kabupaten Natuna memiliki daya tarik wisata bahari yang alami dan sangat mempesona serta keasrian yang masih terjaga. Tak hanya itu, keanekaragaman flora dan fauna yang ada seperti hewan endemik Kekah serta keasrian wisata Gunung Natuna yang dapat membawa wisatawan untuk melihat langsung keindahan laut dan pemandangan Kabupaten Natuna dari puncak Gunung tersebut. Selain itu, menurut pengamatan Peneliti bahwa atraksi buatan yang ada di Natuna juga cukup menarik mulai dari tarian daerah maupun story telling sejarah yang bisa ditampilkan untuk memikat hati wisatawan domestik maupun mancanegara.

b. Amenities

Saat ini ketersediaan fasilitas yang ada di Kabupaten Natuna sudah cukup memadai dengan jumlah wisatawan yang ada. Seperti pada geosite Batu Kasah, menurut hasil wawancara Peneliti dengan Pokdarwis dinyatakan bahwa dengan adanya peningkatan fasilitas wisata yang disediakan menarik minat dan kepuasan bagi wisatawan yang datang. Namun berbicara terkait dengan ketersediaan produk kerajinan tangan seperti souvenir yang dapat dijadikan oleh-oleh wisatawan masih sangat kurang.

c. Accessibility

Kabupaten Natuna memiliki infrastruktur jalan yang cukup memadai dan dapat diakses dengan mudah. Namun, aksesibilitas dalam pengembangan wisata di Kabupaten Natuna bukan hanya tentang kemudahan aksesibilitas antar wisata Geopark saja namun perlu juga diperhatikan akses wisatawan untuk mencapai kota tersebut. Menurut hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan Peneliti diperoleh informasi bahwa kurangnya kunjungan wisatawan domestik maupun mancanegara yang berkunjung ke Kabupaten Natuna. Kunjungan wisata ke kawasan Geopark masih didominasi oleh masyarakat lokal saja. Hal ini disebabkan oleh sulitnya aksesibilitas ke Kabupaten Natuna baik melalui transportasi laut maupun udara.

d. Ancillary Service

Upaya promosi dan pengenalan wisata Geopark Natuna ke masyarakat luar juga sudah dilakukan Pemerintah baik melalui website resmi Geopark Natuna yang bisa dengan mudah diakses wisatawan melalui laman <https://geoparknatuna.org>, media sosial seperti instagram serta pengenalan wisata Geopark Natuna pada event-event nasional dan promosi wisata lainnya. Namun saat ini, Kabupaten Natuna belum memiliki badan yang mengelola industri pariwisata di Natuna secara sistematis dan menyeluruh. Oleh sebab

itu, diperlukan adanya Tourism Board yang diharapkan mampu membuat branding atau citra positif wisata Geopark Natuna dengan menggali dan mengkombinasikan serangkaian keunikan geologi, keanekaragaman flora dan fauna serta sejarah budaya yang ada di Natuna menjadi lebih menarik sehingga kegiatan konservasi alam menjadi kegiatan atau atraksi utama di kawasan geopark.

Strategi pengembangan kawasan Geopark di Kabupaten Natuna

Sebelum merumuskan strategi pengembangan ekowisata berbasis ekonomi lokal di Kawasan Geopark Kabupaten Natuna maka diperlukan adanya langkah analisis faktor internal dan eksternal. Dari data yang diperoleh baik dari hasil wawancara dan oservasi lapangan maka diperoleh faktor internal dan eksternal seperti pada tabel di bawah berikut.

Tabel 1. Hasil wawancara dan oservasi lapangan dari Faktor Internal Kunci

Faktor Internal Kunci	Bobot	Nilai	Skor Terbobot
Kekuatan (Strengths)			2,13
S1 Keindahan wisata geopark yang masih alami	0,13	4	0,54
S2 Keanekaragaman Flora dan Fauna	0,09	4	0,36
S3 Keunikan Geologi dengan umur ratusan juta tahun	0,16	4	0,66
S4 Modal Sosial yang memadai	0,04	4	0,18
S5 Adanya potensi wisata lainnya seperti perikanan dan situs warisan budaya di Natuna	0,10	3	0,31
S6 Kemudahan konektivitas antar lokasi geopark	0,03	3	0,09
Kelemahan (Weaknesses)			0,55
W1 Aksesibilitas yang masih sulit dijangkau (jadwal dan harga tiket)	0,15	1	0,15
W2 Masih kurangnya fasilitas sarana di kawasan Geopark	0,07	1	0,36
W3 Belum optimalnya kolaborasi antar pihak terkait	0,04	2	0,66
W4 Kurangnya kesiapan masyarakat dalam pelayanan wisata	0,01	2	0,18
W5 Kurangnya pertunjukan atraksi budaya dan wisata buatan	0,09	1	0,31
W6 Kurangnya produk kerajinan tangan	0,06	2	0,09
Total Faktor Internal			2,69

Tabel 2. Hasil wawancara dan oservasi lapangan dari Faktor Eksternal Kunci

Faktor Eksternal Kunci	Bobot	Nilai	Skor Terbobot
Peluang (Opportunities)			0,86
O1 Letak geografis Natuna yang strategis	0,07	4	0,29
O2 Penetapan 15 Kawasan <i>Geo Heritage</i> di Natuna	0,07	4	0,29
O3 Teknologi pemasaran wisata melalui media sosial	0,07	4	0,29
Ancaman (Threats)			1,00
T1 Pemanfaatan sumberdaya yang tidak memperhatikan teori keberlanjutan	0,21	1	0,21
T2 Moda Transportasi udara yang masih enggan untuk melayani rute ke Natuna	0,36	1	0,36
T3 Adanya daerah tujuan wisata yang lebih mapan	0,21	2	0,43
Total Faktor Eksternal			1,86

Langkah selanjutnya adalah membuat diagram TWOS dengan menggunakan hasil dari analisis IFE dan EFE diperoleh strategi terbaik berada dalam kuadran II dengan cara memanfaatkan kekuatan yang ada untuk mengatasi ancaman.

Pengembangan Pariwisata di Kawasan Geopark Kabupaten Natuna terhadap perekonomian masyarakat sekitar. Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti

mengaitkan dengan teori yang digunakan dalam pengembangan pariwisata sebagai berikut:

a. Atractions (Atraksi)

Pemerintah Kabupaten Natuna harus bekerja lebih keras untuk menggali potensi yang ada untuk meningkatkan daya tarik wisata baik dari keunikan geologi, keanekaragaman flora dan fauna dan keunggulan lainnya terlebih atraksi budaya yang saat ini masih belum dikembangkan dengan optimal. Upaya memaksimalkan daya tarik wisata baik alami maupun buatan tentu memerlukan pendekatan berkelanjutan dalam pengelolaannya. Tentunya, semua daya tarik tersebut memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian masyarakat dan pelestarian lingkungan yang berkelanjutan.

b. Amenities

Pengembangan pariwisata sebaiknya dilakukan dengan memaksimalkan pemanfaatan sumber daya baik lingkungan biofisik ataupun budaya masyarakat lokal dengan konsep ekowisata, di mana pengembangan wisata diselaraskan dengan masalah konservasi lingkungan, edukasi dan pemberdayaan masyarakat yang diharapkan mampu memberikan manfaat ekonomi masyarakat lokal. Oleh sebab itu, penting untuk Pemerintah melakukan suatu upaya peningkatan dan perbaikan pada sarana dan prasarana yang disediakan guna menciptakan suasana wisata yang nyaman dan berkelanjutan. Hal ini tentunya dapat sekaligus meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar terlebih saat kunjungan wisata meningkat.

c. Accessibility

Menurut hasil wawancara, pengamatan dan berbagai laporan media masa yang diketahui bahwa kurangnya kunjungan wisatawan domestik maupun mancanegara yang berkunjung ke Kabupaten Natuna diakibatkan masih mahalnya tiket pesawat ke Natuna. Tak heran apabila kunjungan wisata ke kawasan Geopark masih didominasi oleh masyarakat lokal dan orang-orang yang melakukan perjalanan dinas dari luar daerah ke Natuna. Oleh sebab itu, Pemerintah perlu segera menyusun rencana peningkatan aksesibilitas harus benar-benar direncanakan dengan terstruktur dan mampu memanfaatkan letak wilayah Kabupaten Natuna yang berada dekat dengan Negara Tetangga.

d. Ancillary Service

Peneliti memandang perlunya dibentuk Tourism Board yang diharapkan dapat menciptakan branding atau citra positif untuk wisata Geopark Natuna dengan menggali dan memadukan berbagai keunikan geologi, keragaman flora dan fauna serta Sejarah budaya yang ada di Natuna agar lebih menarik sehingga kegiatan pelestarian alam dapat menjadi atraksi utama di kawasan geopark. Di samping itu, kerjasama dan kolaborasi antara Pemerintah Daerah, pelaku usaha swasta, komunitas lokal serta pihak terkait lainnya juga sangat diperlukan guna menciptakan kerjasama dan integrasi dalam pengembangan pariwisata Kabupaten Natuna yang lebih baik. Strategi pengembangan kawasan Geopark di Kabupaten Natuna Dengan menggunakan teknik-teknik formulasi strategi dilakukan rangkaian kerangka pikir dalam pengambilan keputusan 3 (tiga) tahap, yaitu:

1. Tahap Masukan (Faktor Internal dan Faktor Eksternal)

Dari hasil matriks evaluasi faktor internal (IFE) dan matriks evaluasi faktor eksternal (EFE) yang disusun Peneliti berdasarkan informasi-informasi yang didapatkan dari hasil bahwa strategi terbaik berada dalam kuadran II yang dapat diartikan pengembangan pariwisata di Kabupaten Natuna dapat dilakukan dengan cara

memanfaatkan kekuatan yang ada untuk mengatasi ancaman yang akan datang dalam pengelolaan pariwisata.

2. Tahap Pencocokan

Tahap ini dapat dilakukan dengan beberapa teknik salah satunya yaitu Matriks TOWS (Threats-Opportunities-Weakness-Strength). Matriks TWOS ini akan menggambarkan pilihan alternatif yang memungkinkan untuk diterapkan pada pengembangan ekowisata berbasis ekonomi lokal di Kawasan Geopark Kabupaten Natuna berdasarkan hasil faktor internal dan eksternal yang teridentifikasi.

Tabel 3. Matriks TWOS

TWOS	Strenghts (S)	Weaknesses (W)
INTERNAL	- Keindahan wisata geopark yang masih alami - Keanekaragaman Flora dan Fauna - Keunikan Geologi dengan umur ratusan juta tahun - Modal Sosial yang memadai - Adanya potensi wisata lainnya seperti perikanan dan situs warisan budaya di Natuna - Kemudahan konektivitas antar lokasi Geopark	- Aksesibilitas yang masih sulit dijangkau (jadwal dan harga tiket) - Masih kurangnya fasilitas sarana di kawasan Geopark - Belum optimalnya kolaborasi antar pihak terkait - Kurangnya kesiapan masyarakat dalam pelayanan wisata - Kurangnya pertunjukan atraksi budaya dan wisata buatan - Kurangnya produk kerajinan tangan
EKSTERNAL		
Opportunities (O)	Strategi S-O	Strategi W-O
- Letak geografis Natuna yang strategis - Penetapan 15 Kawasan <i>Geo Heritage</i> di Natuna - Teknologi pemasaran wisata melalui media sosial	- Promosi pariwisata yang gencar di wilayah sekitar Natuna terutama di Asia seperti Tiongkok, ASEAN dan sekitarnya - Meningkatkan Investasi di sektor pariwisata dengan kemudahan perizinan dan perbaikan infrastruktur dasar	- Pembentukan suatu badan kelembagaan untuk mengelola pariwisata Natuna - Promosi di sosial media dengan menggunakan <i>influencer</i> wisata
Threats (T)	Strategi S-T	Strategi W-T
- Pemanfaatan sumberdaya yang tidak memperhatikan teori keberlanjutan - Moda transportasi udara yang masih enggan untuk melayani rute ke Natuna - Adanya daerah tujuan wisata yang lebih mapan	- Membuat narasi dan <i>branding</i> yang lebih kuat dan lebih tepat mengenai ekowisata dan Geopark baik terhadap calon wisatawan ataupun pemangku kepentingan lainnya dan juga dengan menggali potensi atraksi baru - Peningkatan konektivitas dan aksesibilitas di kabupaten Natuna	- Pengembangan Seni budaya dan kuliner melayu Natuna - Peningkatan Aksesibilitas - Edukasi masyarakat mengenai ekowisata dan pemberdayaan masyarakat

Berdasarkan tabel matriks TWOS di atas maka dapat diketahui usulan-usulan strategi yang dapat diterapkan adalah dengan memanfaatkan Kekuatan (Strength) secara maksimal untuk mengatasi ancaman (Threats) sebagai berikut:

- Membuat narasi dan branding yang lebih kuat dan lebih tepat mengenai ekowisata dan Geopark baik terhadap calon wisatawan ataupun pemangku kepentingan lainnya dan juga dengan menggali potensi atraksi baru.
- Peningkatan konektivitas dan aksestabilitas di Kabupaten Natuna.

3. Tahap Kesimpulan

Pada tahap akhir ini, akan dilakukan teknik QSPM (Quantitative Strategic Planning Matrix) untuk menentukan strategi terbaik dari beberapa alternatif strategi yang diperoleh pada tahap analisis TWOS.

Tabel 4. Analisis QSPM

QSPM	Strategi 1			Strategi 2	
	Bobot	AS	TAS	AS	TAS
Kekuatan (Strengths)					
Keindahan wisata geopark yang masih alami	0,13	4	0,54	3	0,40
Keanekaragaman Flora dan Fauna	0,09	4	0,36	2	0,18
Keunikan Geologi dengan umur ratusan juta tahun	0,16	4	0,66	2	0,33
Modal Sosial yang memadai	0,04	4	0,18	2	0,09
Adanya potensi wisata lainnya seperti perikanan dan situs warisan budaya di Natuna	0,10	4	0,42	2	0,21
Kemudahan konektivitas antar lokasi Geopark	0,03	3	0,09	4	0,12
Kelemahan (Weaknesses)					
Aksesibilitas yang masih sulit dijangkau (jadwal dan harga tiket)	0,15	3	0,45	4	0,60
Masih kurangnya fasilitas sarana di kawasan Geopark	0,07	4	0,30	2	0,15
Belum optimalnya kolaborasi antar pihak terkait	0,04	2	0,09	4	0,18
Kurangnya kesiapan masyarakat dalam pelayanan wisata	0,01	4	0,06	2	0,03
Kurangnya pertunjukan atraksi budaya dan wisata buatan	0,09	4	0,36	2	0,18
Kurangnya produk kerajinan tangan	0,06	4	0,24	2	0,12
Peluang (Opportunities)					
Letak geografis Natuna yang strategis	0,21	2	0,14	4	0,29
Penetapan 15 Kawasan <i>Geo Heritage</i> di Natuna	0,07	4	0,29	2	0,14
Teknologi pemasaran wisata melalui media sosial	0,07	4	0,29	3	0,21
Ancaman (Threats)					
Pemanfaatan sumberdaya yang tidak memperhatikan teori keberlanjutan	0,21	4	0,86	2	0,43
Moda Transportasi udara yang masih enggan untuk melayani rute ke Natuna	0,36	2	0,71	4	1,43
Adanya daerah tujuan wisata yang lebih mapan	0,21	2	0,43	4	0,86
TOTAL			6,45		5,94

Berdasarkan analisis QSPM yang ditunjukkan pada Tabel 4 di atas, diperoleh hasil bahwa nilai TAS tertinggi sebesar 6,45 yaitu dengan membuat narasi dan branding yang lebih kuat dan lebih tepat mengenai ekowisata dan Geopark baik terhadap calon wisatawan ataupun pemangku kepentingan lainnya dan juga dengan menggali potensi atraksi dan pasar baru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan analisis Strategi Pengembangan Ekowisata Berbasis Ekonomi di Kawasan Geopark Kabupaten Natuna dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Pengembangan Ekowisata Berbasis Ekonomi Lokal di Kawasan Geopark Kabupaten Natuna belum terlaksana dengan optimal. Hal ini dapat dilihat bahwa dari perekonomian masyarakat sekitar belum memiliki dampak yang signifikan dengan adanya kawasan wisata Geopark. Kurangnya pengunjung menjadi penyebab bahwa industri pariwisata belum dapat menjadi tulang punggung perekonomian masyarakat meskipun sektor pariwisata menjadi sektor unggulan di Kabupaten Natuna. Adapun strategi terbaik yang dihasilkan dari matriks QSPM berdasarkan analisis faktor internal dan eksternal meliputi 4 (empat) unsur pengembangan wisata yang meliputi Attractions, Amenities, Accessibility dan Ancillary Service yaitu membuat narasi dan branding yang lebih kuat dan lebih tepat mengenai Ekowisata dan Geopark baik terhadap calon wisatawan ataupun pemangku kepentingan lainnya dan juga dengan menggali potensi atraksi dan pasar baru.

Adapun saran yang dapat disampaikan Peneliti berdasarkan kesimpulan penelitian adalah sebagai berikut: Pemerintah Daerah perlu melakukan pembinaan keterampilan dan pemberdayaan masyarakat lokal sehingga masyarakat dapat memiliki rasa kepedulian terhadap kelestarian budaya dan kearifan lokalnya, lingkungannya serta meningkatkan kesejahteraan hidupnya melalui industri wisata yang berkelanjutan. Pemerintah Daerah perlu membentuk suatu lembaga pariwisata, seperti Natuna Tourism Board yang akan menggali potensi-potensi baru dan penyusunan narasi yang mengakar terhadap budaya dan sejarah di Kabupaten Natuna. Penulisan ulang narasi dan Branding Geopark Natuna perlu dilakukan sebagai modal dalam promosi wisata. Dengan adanya branding yang terencana dengan baik maka pariwisata di Kabupaten Natuna dapat memiliki identitas tersendiri, daya tarik emosional yang berbeda dengan wilayah lainnya serta dapat bersaing di industri pariwisata tingkat global.

REFERENSI

- Adiyanto, Adiyanto, Silviani, Ninne Zahra, & Rusdiana, Shelvi. (2025). Perbandingan Peran Pemerintah Daerah Pada Pembangunan Berkelanjutan Tujuan 14 SDGs pada Marine Geopark di Kepulauan Riau dan Papua Barat. *JURNAL USM LAW REVIEW*, 8(1), 332–356.
- Anjeli, Avifa, & Harto, S. (2020). Upaya Indonesia Dalam Mengembangkan Sustainable Tourism Berskala Internasional Di Natuna Provinsi Kepulauan Riau (KEPRI). *Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Riau. JOM FISIP*, 7.
- Azalea Tazkiya, Dang, Nazaki, Nazaki, & Gunawan, Desri. (2022). *paya Paradiplomasi Pemerintah Daerah Kabupaten Natuna Dalam Pengusulan Geopark Natuna Menjadi Unesco Global Geopark (UGGp)*. Universitas Maritim Raja Ali Haji.

- Berliandaldo, Mahardhika, & Fasa, Angga Wijaya Holman. (2022). Pengelolaan geowisata berkelanjutan dalam mendukung pelestarian warisan geologi: Perspektif collaborative governance. *Inovasi*, 19(1), 79–97.
- Bustamal, Aulia Rizki. (2016). Pengaruh Perkembangan Kota Palangkaraya Terhadap Kawasan Tepi Sungai Kahayan. *Skripsi Fakultas Sains Dan Teknologi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*.
- Erlanda, Yola, & Ilman, Ghulam Maulana. (2024). Otimalisasi Potensi Ekonomi Lokal: Strategi Penguatan Dan Implikasi Positif Peran Umkm Kelurahan Made Kota Surabaya. *Birokrasi: JURNAL ILMU HUKUM DAN TATA NEGARA*, 2(2), 179–188.
- Gara, Urbanus. (2024). *Teologi Solidaritas Jon Sobrino dan Relevansinya dalam Upaya Mengatasi Kemiskinan Struktural di Keuskupan Ruteng*. IFTK LEDALERO.
- Hardini, Widi, & Harnanti, Tyas Rosani Sri. (2022). Membangun Natuna Sebagai Destinasi Ekowisata Developing Natuna As Ecotourism Destination. *Jurnal Mekar*, 1(2), 69–74.
- Huda, Rojaul. (2020). Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Sektor Pariwisata di Desa Serang, Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 11(2), 157–170.
- Hutabarat, Leonard Felix. (2023). Pengembangan Geopark Nasional Indonesia menuju UNESCO Global Geopark sebagai Diplomasi Geotourism Indonesia. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, 19(1), 94–106.
- Hutabarat, Leonard Felix, & Pratiwi, Nuning Indah. (2022). Pengembangan pariwisata Natuna menuju UNESCO global geopark. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 6(1), 1–19.
- Juwono, Pitojo Tri, Subagiyo, Aris, & Winarta, Bambang. (2022). *Neraca Sumber Daya Air dan Ruang Kota Berkelanjutan*. Universitas Brawijaya Press.
- Kardiman, Faizal Madya, & Widokarti, Joko Rizkie. (2022). Strategi Pengembangan Pariwisata Di Geosite Batu Kasah Kabupaten Natuna. *Jurnal Trias Politika*, 6(1), 12–30.
- Kistiyah, Sri, Haryoto, Setiowati Soewardjo, & Andari, Dwi Wulan. (2021). Penerapan Konsep Geopark Dalam Pembangunan Kawasan Berbasis Geokonservasi. *Prosiding Forum Ilmiah Tahunan (FIT)-Ikatan Surveyor Indonesia (ISI)*, 1, 355–360. Departemen Teknik Geodesi, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro.
- Kuswana, Dadang, & Hakim, Ajid. (2016). *Dampak industri terhadap pergeseran nilai sosial budaya masyarakat: Studi deskriptif di Kecamatan Cipendeuy & Kecamatan Purwadadi Kabupaten Subang*. LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Maulana, Yopy. (2017). Usulan pengembangan ekowisata jayagiri berbasis masyarakat lokal. *Jurnal Hospitality Dan Pariwisata*, 2(2).
- Sentanu, I. Gede Eko Putra Sri, & Mahadiansar, Mahadiansar. (2020). Memperkuat peran pemerintah daerah: Mengelola pariwisata lokal yang berkelanjutan. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara (JUAN)*, 8(1), 1–20.
- Siahaan, Sinthon L. (2024). *Manajemen Ekowisata: Sebuah Pengantar*. MEGA PRESS NUSANTARA.
- Sulistiyadi, Yohanes, Eddyono, Fauziah, & Entas, Derinta. (2019). *Pariwisata berkelanjutan dalam perspektif pariwisata budaya di Taman Hutan Raya Banten*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Suprobowati, Dewi, Sugiharto, Mulus, & Miskan, Miskan. (2022). Strategi

- pengembangan desa wisata kreatif berbasis masyarakat kearifan lokal Hendrosari Gresik. *Jurnal Ilmiah Manajemen Publik Dan Kebijakan Sosial*, 6(1), 53–68.
- Tumpuan, Adiguna. (2022). Eksplorasi Potensi Wisata Kuliner Dalam Mendukung Perkembangan Pariwisata Di Kabupaten Natuna. *Journey: Journal of Tourismpreneurship, Culinary, Hospitality, Convention and Event Management*, 5(1), 41–50.
- Wahyuliandra, Wan. (2022). *Evaluasi Program Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Sektor Pariwisata Kabupaten Natuna (Studi Wisata Pulau Senua)*. Universitas Islam Riau.
- Zulfi, Syarif Nasarudin Aulia, & Asriati, Nuraini. (2024). Kontribusi Pariwisata Terhadap Pendapatan Nasional Dalam Mewujudkan Ekonomi Berkelanjutan. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 4(3), 703–710.